

## Pengaruh *Internet Banking* Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang *Listing* di BEI)

Ronaldo Egan<sup>3</sup>

Hudi Prawoto<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This study aimed to determine the effect of internet banking on banks' performance, in term of earning. Based on the analysis and discussion in the previous section, it can be concluded that results of this study show empirical evidence that the application of internet banking brings negative and significant effect on the growth of public bank earnings who use internet banking in Indonesia, based on financial statements in 2002 through 2011. The study also examines banking ratio such as size, capital, credit risk, expense management, liquidity and the two macro economic factors, namely inflation and economic growth on earnings. The stated ratio, such as size, capital, credit risk, expense management, inflation, economic growth and significant effect on earnings. For size and capital, those ratios bring positive and significant effect on earnings, while credit risk, expense management, inflation, a significant negative effect economic growth on earnings. In this study, liquidity variable brings non-significant positive effect on earnings.*

*Keywords: Performance Banking, Internet Banking, Banking Ratio*

### 1 Pendahuluan

Perkembangan dunia perbankan tengah berjalan sangat pesat. Perkembangan dunia perbankan yang berlangsung sangat pesat tersebut banyak sekali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor teknologi. Penggunaan teknologi di dalam dunia perbankan saat ini sudah merupakan suatu keharusan. Kebutuhan akan informasi yang cepat menuntut perbankan untuk menciptakan sebuah teknologi yang dapat meningkatkan kinerja perbankan dari bank tersebut.

Pada perkembangannya dunia perbankan menciptakan sebuah teknologi atau sebuah sistem yang menggunakan pemanfaatan internet sebagai media perantara yang bernama *internet banking*. Menurut Anna Ahira.com pengertian dari *internet banking* adalah pemanfaatan teknologi internet untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan transaksi perbankan. Kegiatan ini menggunakan internet yang berfungsi sebagai alat perantara atau penghubung antara nasabah bank dan pihak bank. Selain itu, transaksi bersifat maya, atau tanpa proses tatap muka antara nasabah bank dengan petugas bank yang bersangkutan.

Pada tahun 1983, *Nottingham Building Society* biasa disingkat sebagai NBS, meluncurkan layanan perbankan internet pertama di Inggris. Layanan ini membentuk dasar untuk sebagian besar fasilitas internet perbankan yang diikuti. Fasilitas ini sangat tidak dikembangkan dengan baik dan membatasi jumlah fungsi transaksi yang bisa dieksekusi oleh pemegang rekening. Fasilitas yang diperkenalkan oleh *Nottingham*

<sup>3</sup> Alumni Prodi Akuntansi, FEB Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

<sup>4</sup> Dosen akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

*Building Society* ini merupakan sistem yang diambil dari sistem Prestel, sistem yang digunakan oleh departemen pelayanan pos Inggris.

Layanan perbankan online pertama di Amerika Serikat diperkenalkan pada bulan Oktober 1994. Layanan ini dikembangkan oleh *Stanford Federal Credit Union*, yang merupakan lembaga keuangan. Layanan perbankan *online* menjadi lebih umum karena sistem dikembangkan dengan baik. Meskipun ada pro dan kontra dari “teknologi kas elektronik”, hal ini telah menjadi sebuah revolusi yang meningkatkan sektor perbankan. Tahun 2001, Bank Central Asia (BCA) merupakan bank di Indonesia yang berani mengoperasikan *internet banking* secara masif di Indonesia melalui situs klikbca.

Pada dasarnya teknologi *internet banking* yang telah dibuat oleh dunia perbankan memiliki manfaat bagi bank yaitu efisiensi kinerja perbankan dalam penggunaan kertas karena semua sudah melalui internet dan dapat menjadi sumber pendapatan yang diperoleh dari biaya layanan yang dibebankan kepada nasabah. Pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi kinerja bank akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perbankan dan laba akan meningkat karena biaya akan berkurang. Demikian dengan pendapatan yang didapat dari penggunaan *internet banking* oleh nasabah akan menambah laba dari bank tersebut.

*Internet banking* tidak berpengaruh positif pada kinerja bank – bank di Yordania dalam hal ini yang dimaksud kinerja bank dalam pertumbuhan laba (Al-Smadi, Al-Wabel, 2011). Ini adalah fenomena yang menarik di Yordania bahwa *internet banking* tidak berpengaruh positif bahkan berpengaruh negatif pada kinerja bank – bank di Yordania tidak hanya di yordania hal serupa juga terjadi di bank – bank di india bahwa *internet banking* berdampak negatif pada bank – bank yang modalnya kurang dari 100 juta dolars Amerika (Malhotra, Singh, 2009). Melihat fenomena yang terjadi di bank – bank Yordania dan India peneliti ingin meneliti hal yang sama di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya di Yordania dengan menggunakan sampel sebanyak 15 bank di yordania serta pada tahun periode 2000 – 2010. Peneliti ingin mereplikasi penelitian yang berjudul *The Impact of E-Banking on The Performance of Jordanian Banks* karena tidak banyak penelitian di Indonesia yang menguji pengaruh *internet banking* terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Pada penelitian ini sampel adalah bank – bank di Indonesia pada periode tahun 2002 – 2011 karena pada tahun tersebut *internet banking* mulai digunakan di indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *internet banking* terhadap kinerja perbankan.

## 2 Landasan Teori

Menurut AnnaAhira.com pengertian dari *internet banking* adalah pemanfaatan teknologi internet untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan transaksi perbankan. Kegiatan ini menggunakan internet yang berfungsi sebagai alat perantara atau penghubung antara nasabah bank dan pihak bank. Selain itu, transaksi bersifat maya, atau tanpa proses tatap muka antara nasabah bank dengan petugas bank yang bersangkutan.

Menurut buku wiki *internet banking* di indonesia di mulai pada tahun 1998 yang memelopori *internet banking* adalah Bank Internasional Indonesia (BII). Berikut adalah daftar bank yang sudah menggunakan *Internet Banking*.

**Tabel 1 Daftar Bank yang menggunakan *Internet Banking* di Indonesia**

No	Tahun	Nama Bank	Website
1	1998	Bank Internasional Indonesia	<a href="https://www.bankbii.com/">https://www.bankbii.com/</a>
2	2000	Bank Niaga	<a href="https://secure.bank2home.com/ib-niaga/Login.html">https://secure.bank2home.com/ib-niaga/Login.html</a>
3	2001	Bank Bukopin	<a href="https://secure.bank2home.com/appbukopin/login.jsp">https://secure.bank2home.com/appbukopin/login.jsp</a>
4	2001	Bank Sentral Asia (BCA)	<a href="https://ibank.klikbca.com/">https://ibank.klikbca.com/</a>
5	2003	Bank Mandiri	<a href="https://ib.bankmandiri.co.id/">https://ib.bankmandiri.co.id/</a>
6	2005	Bank PermataNet	<a href="https://www.permatanet.com">https://www.permatanet.com</a>
7	2006	Bank Permata e-Business	<a href="https://www.permatae-business.com/">https://www.permatae-business.com/</a>
8	2007	Bank Negara Indonesia	<a href="https://ibank.bni.co.id/">https://ibank.bni.co.id/</a>
9		Bank Lippo	<a href="https://ebanking.lippobank.co.id/">https://ebanking.lippobank.co.id/</a>
10	2008	Bank Danamon Indonesia	<a href="https://www.danamonline.com">https://www.danamonline.com</a>
11	2009	Bank Rakyat Indonesia	<a href="https://ib.bri.co.id/ib-bri/Login.html">https://ib.bri.co.id/ib-bri/Login.html</a>

Internet mulai memudahkan kebutuhan manusia terutama dalam hal perbankan. Kemudahan yang ditawarkan berupa kemudahan akses terhadap layanan perbankan melalui teknologi internet. Dengan adanya *internet banking*, nasabah tidak perlu langsung ke bank untuk mendapatkan layanan perbankan. Keamanan terhadap transaksi *online* menjadi prioritas bank dalam menyediakan layanan *internet banking*. Karena itu, bank menerapkan teknologi perlindungan transaksi berupa enkripsi yang terpercaya dan memiliki sertifikat.

Manfaat penggunaan *internet banking* bukan hanya untuk melakukan transfer uang, dan cek saldo, tetapi juga memberikan kemudahan transaksi pembayaran lain seperti pembelian pulsa, PLN, PAM, telepon, internet, asuransi, tiket, pendidikan hingga kartu kredit. Selain itu, pembukaan rekening deposito juga bisa dilakukan secara online.

Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh *internet banking* terhadap kinerja perbankan. Variabel *dummy* (*internet banking*) mengambil nilai 1 akan diberikan jika bank sudah menggunakan *internet banking* dan sebaliknya nilai 0 jika belum menggunakan *internet banking*. Koefisien terkait dengan perbankan *internet banking dummy* akan menunjukkan hubungan yang mungkin antara *internet banking* dengan kinerja perbankan. Sebuah tanda positif untuk variabel yang diharapkan, karena *internet banking* memiliki potensi untuk mengurangi biaya sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Al-Smadi, Al-Wabel, 2011).

Menurut Guru et al (2000) melalui (Al-Smadi, Al-Wabel, 2011) mengatakan bahwa bank besar lebih memberikan pinjaman lebih besar ke pasar asset dari pada bank kecil dengan begitu laba yang diciptakan lebih besar dari pada bank kecil. Penelitian ini menggunakan *size* sebagai pengukuran untuk *asset*. *Size* di sini adalah logaritma dari *asset* bank tersebut.

Modal memainkan peran penting dalam mendukung keselamatan dan kesehatan bank. Bank dengan modal yang tinggi dapat dianggap relatif lebih aman jika terjadi likuidasi. Guru et al (2000) melalui (Al-Smadi, Al-Wabel, 2011) menunjukkan bahwa persyaratan kecukupan modal akan meningkatkan rasio modal aset dan dengan demikian mengurangi risiko. Naceur dan Goaid (2001) melalui (Al-Smadi, Al-Wabel, 2011) menunjukkan bahwa modal lebih tinggi untuk rasio aset, semakin rendah kebutuhan pembiayaan

eksternal maka profitabilitas akan lebih tinggi didapatkan. Penelitian ini menggunakan rasio modal terhadap aset sebagai proksi dari modal bank (*Capital*).

Risiko kredit memiliki peringkat pertama di antara banyak risiko perbankan, resiko kredit adalah sumber kerugian. Sebuah peningkatan risiko kredit biasanya berhubungan dengan profitabilitas bank menurun. Oleh karena itu, bank meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan tingkat risiko kredit melalui perbaikan kebijakan yang tepat dalam hal pinjaman (Al-Smadi, Al-Wabel,2011). Kami mengukur risiko kredit dengan menggunakan rasio kredit bermasalah untuk Total pinjaman.

Biaya manajemen adalah salah satu faktor penentu yang signifikan dari kinerja bank. Naifer (2010) melalui (Al-Smadi, Al-Wabel,2011) menunjukkan bahwa tinggi manajemen biaya bank yang kurang efisien, yang dapat mempengaruhi keuntungan bank. Penelitian ini menggunakan rasio biaya operasi terhadap total aktiva sebagai ukuran untuk *expenses management*.

Likuiditas adalah salah satu fungsi penting dari manajemen bank. Hal ini diperlukan untuk menghindari defisit likuiditas, yang dapat menyebabkan masalah kebangkrutan. Aset lancar, yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, sehingga bank yang likuiditasnya tinggi akan meningkatkan kinerja perbankan. Oleh karena itu, likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Peneliti menggunakan rasio total pinjaman terhadap total simpanan untuk mengukur likuiditas .

Flamini et al. (2009) melalui (Al-Smadi, Al-Wabel,2011) menunjukkan bahwa sejauh mana inflasi mempengaruhi profitabilitas bank tergantung pada apakah gerakan masa depan inflasi yang diantisipasi atau tidak terduga. Jika inflasi diantisipasi dan tingkat suku bunga disesuaikan sehingga pendapatan, yang meningkatkan lebih cepat dari biaya, maka mungkin memiliki dampak positif pada profitabilitas, sementara perubahan yang tak terduga bisa meningkatkan biaya karena penyesuaian suku bunga tidak sempurna. Peneliti mengukur inflasi (INF) dengan laju perubahan IHK.

Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi kinerja bank. Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2008) melalui (Al-Smadi, Al-Wabel,2011) menunjukkan bahwa selama menurunnya pertumbuhan ekonomi, pinjaman bisa menurun dan kualitas kredit memburuk, sehingga mengurangi keuntungan bank. Sementara, selama pertumbuhan ekonomi membaik, permintaan kredit bisa meningkat dan margin bunga mungkin membesar. Oleh karena itu, pendapatan bisa tumbuh mengarah ke meningkatkan keuntungan. Peneliti menggunakan pertumbuhan PDB untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui pengaruh *Internet Banking* serta rasio – rasio perbankan terhadap kinerja perbankan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Internet Banking* berpengaruh positif dengan Kinerja Perbankan

H2 : *Size* berpengaruh positif dengan Kinerja Perbankan

H3 : *Capital* berpengaruh positif dengan Kinerja Perbankan

H4 : *Credit Risk* berpengaruh negatif dengan Kinerja Perbankan

H5 : *Expenses Management* berpengaruh negatif dengan Kinerja Perbankan

H6 : *Liquidity* berpengaruh positif dengan Kinerja Perbankan

H7 : Inflasi berpengaruh positif dengan Kinerja Perbankan

H8 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dengan Kinerja Perbankan

### 3 Metodologi Penelitian

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian akan dilakukan pada sejumlah bank di Indonesia dengan kriteria bank tersebut sudah listing di BEI pada tahun 2002 hingga 2011 dan sudah menggunakan *internet banking*. Tabel 2 menunjukkan populasi dan sampel bank yang akan diteliti.

**Tabel 2 Populasi dan Sampel**

Bank yang sudah <i>listing</i> di BEI	29 bank
Bank yang <i>listing</i> setelah tahun 2002	(11 bank)
Bank yang <i>listing</i> pada tahun 2002 – 2011	18 bank
Bank yang tidak menggunakan <i>internet banking</i>	(9 bank)
Bank yang <i>listing</i> pada 2002 – 2011 dan menggunakan <i>internet banking</i>	9 bank

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dilihat dari sifatnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang mengandung angka dan dapat diukur secara numerik. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002 sampai dengan 2011. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan dari Pojok Bursa Efek Indonesia Unika Soegijapranata.

#### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

##### 3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang di lihat dari pertumbuhan laba. Laba selama 10 tahun pada tahun 2002 sampai dengan 2011 akan di rata – rata kenaikannya untuk mendapatkan pertumbuhan laba rata-rata per tahun. sehingga akan terlihat pertumbuhan laba yang signifikan. Bank dengan kinerja perbankan yang baik pasti memiliki laba yang lebih baik dengan bank yang kinerjanya buruk.

##### 3.3.2 Variabel independen

Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh *internet banking* terhadap kinerja perbankan. Variabel *dummy (internet banking)* mengambil nilai 1 jika sudah menggunakan *internet banking* dan nilai 0 jika belum menggunakan *internet banking*. Koefisien terkait dengan perbankan *internet banking dummy* akan menunjukkan hubungan yang mungkin antara *internet banking* dengan kinerja perbankan. Sebuah tanda positif untuk variabel yang diharapkan, karena *internet banking* memiliki potensi untuk mengurangi biaya.

##### 3.3.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2009) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independent terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Untuk mengendalikan pengaruh *internet banking* terhadap kinerja perbankan perlu untuk mengontrol variabel lainnya yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. Ada dua set variabel kontrol yang diharapkan untuk

mempengaruhi kinerja bank yaitu rasio bank dan makro ekonomi. Rasio bank antara lain *size*, *capital*, *credit risk*, *expenses management*, dan likuiditas. Variabel kontrol makro ekonomi adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

a. *Size*

Menurut Guru, Staunton, dan Balashanmugam (2000) di dalam Al – Smadi dan Al – Wadel (2011) mengatakan bahwa bank besar lebih memberikan pinjaman lebih besar ke pasar asset dari pada bank kecil dengan begitu laba yang diciptakan lebih besar dari pada bank kecil. Penelitian ini menggunakan *size* sebagai pengukuran untuk asset. *Size* di sini adalah logaritma dari asset bank tersebut.  
*Size* adalah logaritma dari total asset

b. *Capital*

Modal memainkan peran penting dalam mendukung keselamatan dan kesehatan bank. Bank dengan modal yang tinggi dapat dianggap relatif lebih aman jika terjadi likuidasi. Guru et al. (2000) dalam Al Smadi dan Al – Wadel (2011) menunjukkan bahwa persyaratan kecukupan modal akan meningkatkan rasio modal aset dan dengan demikian mengurangi risiko. Naceur dan Goaiied (2001) dalam Al – Smadi dan Al – Wadel (2011) menunjukkan bahwa modal lebih tinggi untuk rasio aset, semakin rendah kebutuhan pembiayaan eksternal maka profitabilitas akan lebih tinggi didapatkan. Penelitian ini menggunakan rasio modal terhadap aset sebagai proksi dari modal bank (*Capital*).

*Capital* :  $Equity\ capital / total\ assets$

c. *Credit Risk*

Risiko kredit memiliki peringkat pertama di antara banyak risiko perbankan, resiko kredit adalah sumber kerugian. Sebuah peningkatan risiko kredit biasanya berhubungan dengan profitabilitas bank menurun. Oleh karena itu, bank meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan tingkat risiko kredit melalui perbaikan kebijakan yang tepat dalam hal pinjaman (Al- Smadi, 2011). Kami mengukur risiko kredit dengan menggunakan rasio kredit bermasalah untuk Total pinjaman.

*Credit Risk* :  $Non\ performing\ loans / total\ loans$

d. *Expenses Management*

Biaya manajemen adalah salah satu faktor penentu yang signifikan dari kinerja bank. Naifer (2010) melalui (Al-Smadi, Al-Wadel, 2011) menunjukkan bahwa tinggi manajemen biaya bank yang kurang efisien, yang dapat mempengaruhi keuntungan bank . penelitian ini menggunakan rasio biaya operasi terhadap total aktiva sebagai ukuran untuk *expenses management*.

*Expenses Management* :  $Operating\ cost / total\ assets$

e. *Liquidity*

Likuiditas adalah salah satu fungsi penting dari manajemen bank. Hal ini diperlukan untuk menghindari defisit likuiditas, yang dapat menyebabkan masalah kebangkrutan. Aset lancar, yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, sering dikaitkan dengan tarif pengembalian yang lebih rendah. Oleh karena itu, likuiditas yang tinggi akan

mempengaruhi penurunan profitabilitas (Guru et al, 2000.) dalam Al-Smadi dan Al-Wadel (2011). Kami menggunakan rasio total pinjaman terhadap total simpanan untuk mengukur likuiditas .

*Liquidity : Total loans/total deposits*

f. Inflasi

Flamini et al. (2009) melalui (Al-Smadi, Al-Wadel, 2011) menunjukkan bahwa sejauh mana inflasi mempengaruhi profitabilitas bank tergantung pada apakah gerakan masa depan inflasi yang diantisipasi atau tidak terduga. Jika inflasi diantisipasi dan tingkat suku bunga disesuaikan sehingga pendapatan, yang meningkatkan lebih cepat dari biaya, maka mungkin memiliki dampak positif pada profitabilitas, sementara perubahan yang tak terduga bisa meningkatkan biaya karena penyesuaian suku bunga tidak sempurna. Kita mengukur inflasi (INF) dengan laju perubahan IHK.

g. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi kinerja bank. Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2008) melalui (Al-Smadi, Al-Wadel, 2011) menunjukkan bahwa selama menurunnya pertumbuhan ekonomi, pinjaman bisa menurun dan kualitas kredit memburuk, sehingga mengurangi keuntungan bank. Sementara, selama pertumbuhan ekonomi membaik, permintaan kredit bisa meningkat dan margin bunga mungkin membesar. Oleh karena itu, pendapatan bisa tumbuh mengarah ke meningkatkan keuntungan. Peneliti menggunakan pertumbuhan PDB untuk mengukur pertumbuhan ekonomi .

**3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Pengujian Asumsi Klasik
- b. Pengujian Regresi Linear Berganda

**4 Hasil dan Pembahasan**

**4.1 Asumsi klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik probability plot untuk menguji distribusi data.

**Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.062	69	.200*	.984	69	.526

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel Besarnya nilai signifikansi dari *unstandardized residual* sebesar 0,200.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini distribusi data normal.

**b. Uji Multikorelasi**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-18915325.616	1266462.660		-14.936	.000		
IBANK	-319986.874	88086.630	-.230	-3.633	.001	.682	1.465
Size	1209542.674	80935.956	1.134	14.944	.000	.473	2.113
Capital	5069200.414	1273966.768	.238	3.979	.000	.763	1.311
EMR	-7187532.450	2718708.942	-.162	-2.644	.010	.722	1.385
Liquid	103.118	3636.679	.002	.028	.977	.581	1.722
NPL	-117461428.417	22079095.049	-.341	-5.320	.000	.662	1.512
Inflasi	-5956242.352	1400467.104	-.258	-4.253	.000	.741	1.349
PBD	.000	.000	-.644	-7.158	.000	.337	2.971

a. Dependent Variable: Laba

Hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95%. Hasil perhitungan untuk *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi.



**c. Uji Autokorelasi**

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson. Hasil uji SPSS pada table 4.4 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.558

**Tabel 5 Hasil Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.915 <sup>a</sup>	.836	.815	299648.08385	1.496

a. Predictors: (Constant), PBD, Capital, EMR, Liquid, Inflasi, IBANK, NPL, Size

b. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data sekunder setelah diolah SPSS

Nilai D-W menurut tabel dengan tingkat signifikansi 5 % dan nilai n = 69 serta k = 8 diperoleh angka dl = 1,496 dan du = 1,858. Oleh karena itu, nilai D-W lebih besar dari du (1,858) dan kurang dari 4 – 1,858 = 2,142 (4 – du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif antar residual.

**d. Uji Heterokedisitas**

Uji Heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik plot untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-513370.165	709594.443		-.723	.472
IBANK	39221.600	49354.620	.115	.795	.430
Size	48298.637	45348.123	.186	1.065	.291
Capital	113872.177	713798.968	.022	.160	.874
1 EMR	-2557476.290	1523282.777	-.237	-1.679	.098
Liquid	948.171	2037.618	.073	.465	.643
NPL	-8470172.262	12370837.019	-.101	-.685	.496
Inflasi	-790604.299	784676.648	-.140	-1.008	.318
PBD	1.661E-006	.000	.018	.087	.931

a. Dependent Variable: AbsUt

Dari uji glejser pada tabel terlihat bahwa sig setiap variabel lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

**4.2 Pengujian Regresi Linier Berganda**

**a. Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti lebih lanjut manakah diantara delapan variabel independen pada penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari delapan variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan tingkat signifikansi 5% dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu IBANK (*Internet Banking*) dengan signifikan 0,001, *Size*, *Capital*, *Credit Risk*, Inflasi, PDB dengan signifikansi 0,000 dan EMR dengan nilai signifikansi sebesar 0,010.

Sedangkan variabel lain yang mempunyai nilai signifikansi melebihi 5% yaitu Likuiditas. Dari hasil output SPSS terlihat bahwa nilai signifikansi variabel Likuiditas sebesar 0,977. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel adalah dengan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18915325.616	1266462.660		-14.936	.000
IBANK	-319986.874	88086.630	-.230	-3.633	.001
Size	1209542.674	80935.956	1.134	14.944	.000
Capital	5069200.414	1273966.768	.238	3.979	.000
1 EMR	-7187532.450	2718708.942	-.162	-2.644	.010
Liquid	103.118	3636.679	.002	.028	.977
NPL	-117461428.417	22079095.049	-.341	-5.320	.000
Inflasi	-5956242.352	1400467.104	-.258	-4.253	.000
PBD	.000	.000	-.644	-7.158	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Data sekunder telah diolah dengan SPSS

Variabel *Size* memiliki nilai t hitung sebesar 14,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel *Size* signifikansi pada level 0,05 dengan arah koefisien yang positif.

Variabel *Capital* memiliki nilai t hitung sebesar 3,979 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel *Capital* signifikansi pada level 0,05 dengan arah koefisien yang positif.

Variabel EMR memiliki nilai t hitung sebesar -2,644 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai sig kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel EMR signifikansi pada level 0,05 dengan arah koefisien yang negatif.

Variabel *Liquid* memiliki nilai t hitung sebesar 0,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,977. Nilai sig lebih dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel *Liquid* tidak signifikansi pada level 0,05 dengan arah koefisien yang positif.

Variabel NPL memiliki nilai t hitung sebesar -5,320 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel NPL signifikansi pada level 0,05 dengan arah koefisien yang negatif.

Variabel Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -4,253 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel Inflasi tidak signifikansi pada level 0,05 dengan arah koefisien yang negatif.

Variabel PDB memiliki nilai t hitung sebesar -7,158 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel PDB signifikansi pada level 0,05 dengan arah koefisien yang posisi negatif.

Variabel IBANK memiliki nilai t hitung sebesar -3,633 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai sig kurang dari 0,05, hal ini berarti bahwa variabel IBANK signifikansi pada level 0,05 dengan arah koefisien yang negatif.

#### **b. Uji f**

Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung 38,359 dengan tingkat signifikat 0,000 jauh di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel IBANK (*Internet Banking*), *Size*, *Capital*, NPL (*Non Performing Loan*), EMR (*Expenses Management Ratio*), Likuiditas, Inflasi, PDB secara bersama – sama mempengaruhi laba.

**Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27553426884428.363	8	3444178360553.545	38.359	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	5387338449287.633	60	89788974154.794		
Total	32940765333715.996	68			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), PBD, Capital, EMR, Liquid, Inflasi, IBANK, NPL, Size

Sumber : Data sekunder telah diolah dengan SPSS

**c. Uji R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6.7:

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 <sup>a</sup>	.836	.815	299648.08385

a. Predictors: (Constant), PBD, Capital, EMR, Liquid, Inflasi, IBANK, NPL, Size

Sumber : Data sekunder setelah diolah dengan SPSS

Hasil output SPSS pada tabel 4.6 terlihat bahwa R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,836 dan nilai *adjusted* R<sup>2</sup> sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba dapat dijelaskan oleh variabel IBANK (*Internet Banking*), *Size*, *Capital*, NPL (*Non Performing Loan*), EMR (*Expenses Management Ratio*), Likuiditas, Inflasi, PDB sebesar 81,5 %. Sedangkan sisanya (100% - 81,5 % = 28,5 %) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**4.3 Interpretasi Hasil**

Berdasarkan hasil pengujian di atas adalah 4 hipotesis yang diterima yaitu H2, H3, H4, H5. Variabel yang berpengaruh terhadap laba ada 7 yaitu *Size*, *Capital*, *EMR*, *Credit Risk*, Inflasi, PDB, IBANK tetapi Inflasi, PDB, IBANK berarah negative sehingga H1, H6, H7, H8 ditolak.

**4.3.1 Pengaruh *Internet Banking* Terhadap Kinerja Perbankan (H1)**

Hasil pengujian antara variabel *internet banking* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara *internet banking* terhadap pertumbuhan laba. **Koefisien yang negatif** berarti sebagian besar data yang diujikan di periode penelitian menunjukkan bahwa adanya *internet banking* dapat berpengaruh terhadap penurunan laba.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian di Jordania. Pada penelitian di Indonesia beban untuk operasional dan beban perawatan penggunaan *internet banking* tidak sesuai dengan keuntungan yang di dapat dari *internet banking*. Penggunaan *internet banking* di Indonesia bisa di bilang sudah mulai ramai digunakan tetapi diduga penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini.

Untuk kedepannya, diharapkan nasabah lebih banyak menggunakan *internet banking* ini. Sehingga *Internet banking* dapat meningkatkan laba dari perusahaan perbankan.

#### **4.3.2 Pengaruh *Size* Terhadap Kinerja Perbankan (H2)**

Hasil pengujian antara variabel *Size* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara *Size* terhadap pertumbuhan laba. Koefisien yang positif berarti sebagian besar data yang diujikan di periode penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya *SIZE* dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Guru, Staunton, dan Balashanmugam (2000) dalam (Al-Smadi, Al-Wadel, 2011) mengatakan bahwa bank besar memberikan pinjaman lebih besar ke pasar asset dari pada bank kecil, dengan begitu laba yang diciptakan lebih besar dari pada bank kecil.

#### **4.3.3 Pengaruh *Capital* Terhadap Kinerja Perbankan (H3)**

Hasil pengujian antara variabel *Capital* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara *Capital* terhadap pertumbuhan laba. Koefisien yang positif berarti sebagian besar data yang diujikan di periode penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya *Capital* dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba. Bertambahnya modal bank maka akan meningkatkan jumlah pinjaman pihak ketiga bank tersebut sehingga akan meningkatkan laba yang didapat oleh bank tersebut, sejalan dengan H2 .

#### **4.3.4 Pengaruh *Credit Risk* Terhadap Kinerja Perbankan (H4)**

Hasil pengujian antara variabel *Credit Risk* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara *Credit Risk* terhadap pertumbuhan laba. Koefisien yang negatif berarti sebagian besar data yang diujikan di periode penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya *Credit Risk* dapat berpengaruh terhadap penurunan laba.

Risiko kredit memiliki peringkat pertama di antara banyak risiko perbankan. Risiko kredit adalah sumber kerugian. Sebuah peningkatan risiko kredit biasanya berhubungan dengan profitabilitas bank menurun. Oleh karena itu, bank meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan tingkat risiko kredit melalui perbaikan kebijakan yang tepat dalam hal pinjaman (Al-Smadi, 2011).

#### **4.3.5 Pengaruh Expense Management Terhadap Kinerja Perbankan (H5)**

Hasil pengujian antara variabel *Expense Management* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara *Expense Management* terhadap pertumbuhan laba. Koefisien yang negatif berarti sebagian besar data yang diujikan di periode penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya *Expense Management* dapat berpengaruh dengan penurunan laba.

Biaya manajemen adalah salah satu faktor penentu yang signifikan dari kinerja bank. Naifer (2010) melalui (Al-Smadi, Al-Wadel, 2011) menunjukkan bahwa biaya manajemen bank yang kurang efisien, yang dapat mempengaruhi keuntungan bank.

#### **4.3.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan (H6)**

Hasil pengujian antara variabel Likuiditas terhadap pertumbuhan laba menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan antara Likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Koefisien yang positif berarti sebagian besar data yang diujikann di periode penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya Likuiditas dapat berpengaruh dengan peningkatan laba.

Penyaluran dana dari Bank ke masyarakat dapat menghasilkan bunga antara 12% - 15%. Namun, penyaluran dana ke masyarakat ini memiliki resiko kredit macet, sehingga mempengaruhi likuiditas bank. Alteratif lain, Bank dapat mendepositokan dananya ke Bank Indonesia dengan bunga antara 4,25% - 5,00%. Deposito di Bank Indonesia lebih aman daripada penyaluran kredit. Meskipun H6 diterima, Bank masih mempunyai resiko yang harus ditanggung.

#### **4.3.7 Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Perbankan (H7)**

Hasil pengujian antara variabel Inflasi terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap pertumbuhan laba. Koefisien yang negatif berarti sebagian besar data yang diujikandi periode penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya Inflasi dapat berpengaruh terhadap penurunan laba.

Inflasi yang tinggi dapat membuat nasabah tidak menabungkan uangnya ke bank karena dengan inflasi, masyarakat akan berkecenderungan untuk menggunakan uangnya untuk konsumsi. Bank harus menyiasatinya dengan melakukan penyesuaian suku bunga (menaikkan suku bunga), yang berimplikasi pada penurunan laba bank.

#### **4.3.8 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Perbankan (H8)**

Hasil pengujian antara variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap pertumbuhan laba. Koefisien yang negatif berarti sebagian besar data yang diujikan di periode penelitian menunjukkan bahwa

meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi dapat berpengaruh terhadap penurunan laba.

Dengan pertumbuhan ekonomi semakin maju, masyarakat diduga akan memiliki kecenderungan untuk berinvestasi dengan cara menarik simpanannya dan mengambil pinjaman modal kerja di Bank. Efek yang terjadi saat simpanan bank semakin menurun, sedangkan kredit terus meningkat seiring dengan investasi, akan menurunkan laba bank karena bank memiliki kewajiban untuk mengembalikan simpanan nasabah sewaktu-waktu.

## 5 Kesimpulan dan Keterbatasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa penerapan *internet banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum yang menggunakan *internet banking* di Indonesia berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2002 sampai dengan 2011. Penyebabnya diduga sejalan dengan penelitian di Jordania yang mengatakan bahwa biaya operasional dan perawatan *internet banking* masih lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat penggunaan *internet banking*.

Penelitian ini juga menguji rasio – rasio perbankan seperti *size, capital, credit risk, expense management*, likuiditas dan dua faktor ekonomi makro yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap laba. Rasio – rasio seperti *size, capital, credit risk, expense management*, inflasi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap laba. Untuk *size, capital*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba sedangkan *credit risk, expense management*, inflasi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba. Pada penelitian ini variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba.

Saran untuk perbankan bahwa penggunaan *internet banking* sampai periode ini masih belum memberikan dampak positif bahkan dampaknya negatif untuk laba. Untuk itu pihak perbankan harus aktif mempromosikan produk *internet banking* sehingga menjadi daya tarik nasabah sehingga mendatangkan keuntungan bagi bank itu sendiri.

Saran untuk Penelitian selanjutnya adalah memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik, pemilihan sampel sebaiknya tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI saja, melainkan dapat menggunakan seluruh perusahaan perbankan di Indonesia,

## Daftar Pustaka

- Acharya, R., Kagan, A., & Linam, S. (2008). Online Banking Applications and Community Bank Performance. *e International Journal of Bank Marketing*.
- Al-Smadi, M. (2011). *Credit Risk, Macroeconomic, and Bank Specific Factors in Jordanian Banks*. Universiti Utara Malaysia.
- Al-Smadi, M., & Al-Wabel, S. (2011). Impact of E-Banking on the Performance of Jordanian Banks . *Journal of Internet Banking and Commerce*.
- Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2008). Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 121-136.
- DeYoung, R., Lang, W., & Nolle, D. (2007). How the Internet Affects Output and Performance at Community Banks. *Journal of Banking & Finance*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, & N., D. (1995). *Basic Econometrics, Edisi 3*. New York: Mc-Grawhill.
- Guru, B., Staunton, J., & Balashanmugam, B. (2000). Determinants of commercial bank profitability in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal*, 1-22.
- Jogiyanto, H. (1988). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (1997). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, Edisi II*. Yogyakarta: BPFE.
- Malhotra, B. P. (2009). The Impact of Internet Banking on Bank Performance and Risk: The Indian Experience. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 43-62.
- Naceur, S., & Goaid, M. (2001). The Determinants of The Tunisian Deposit Bank's Performance. *Applied Financial Economics*, 317-319.
- Naifer, N. (2010). The Determinants of Bank Performance: An Analysis of Theory And Practice in The Case of An Emerging Market. *International Journal of Business Environment*, 460-470/460-470.
- Sulistyanto, Sri, H., & Susilawati, C. (2006). *Metode Penulisan Skripsi*. Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata dan Pusat Pengembangan dan Pengkajian Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Sumber publikasi laporan tahunan bank)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Sumber data bank)

[www.infobanknews.com](http://www.infobanknews.com)